



Implementasi Deep Learning Melalui Pembelajaran Bermakna Berbasis Proyek Di Sanggar Kegiatan Belajar 33 Jakarta

¹**Mita Septiani***, ²**Resti Utami**, ³**Greria Tensa Novela**, ⁴**Rifda Nadiva**, ⁵**Syifa Aulia Usman**, ⁶**Ratri Mei Setiasih**, ⁷**Anggita Zulfa Anis**, ⁸**Avila Elviana Putri**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Negeri Jakarta

Email: mita_septiani@unj.ac.id¹, resti.utami@unj.ac.id², greria.tensa@unj.ac.id³, rifda_1101622032@mhs.unj.ac.id⁴, syifa_1101622044@mhs.unj.ac.id⁵, ratri_1101622005@mhs.unj.ac.id⁶, anggita_1101622070@mhs.unj.ac.id⁷, avila_1101622040@mhs.unj.ac.id⁸

*Corresponding author: Mita Septiani

ABSTRAK

Penerapan deep learning di SKB 33 Jakarta menjadi urgensi karena satuan ini melayani warga belajar dari latar belakang yang beragam. Namun, keterbatasan pamong dalam merancang pembelajaran aktif dan kontekstual menjadi kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (PKM-KKN) Universitas Negeri Jakarta pada 27 Mei 2025 di SKB 33 Jakarta, program ini bertujuan memperkuat kapasitas pamong melalui pendekatan project-based learning (PjBL). Kegiatan terdiri atas lima tahap: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan pamong dalam menyusun RPP berbasis deep learning, dengan nilai rata-rata 88 dan tingkat kepuasan peserta tergolong "Amat Puas" (rerata 3.46). Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pamong, tetapi juga mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4 tentang pendidikan berkualitas. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bentuk nyata kontribusi pendidikan tinggi dalam transformasi pembelajaran nonformal yang kontekstual dan bermakna.

Kata Kunci: Deep Learning, project-based learning, pembelajaran bermakna, pendidikan nonformal, penguatan pamong

ABSTRACT

The application of deep learning at SKB 33 Jakarta is urgent, given its diverse learner population. However, limited skills among educators (pamong) in designing active and contextual learning pose challenges to implementing the Merdeka Curriculum. Through a Community Service Program integrated with Student Service (PKM-KKN) by Universitas Negeri Jakarta, held on May 27, 2025, at SKB 33 Jakarta, the program aimed to enhance pamong capacity through a project-based learning (PjBL) approach. The program involved five stages: socialization, training, technology application, mentoring and evaluation, and program sustainability. Results indicated improved ability in lesson plan development, with an average task score of 88 and a satisfaction rate categorized as "Very Satisfied" (mean 3.46). This initiative not only enhanced pamong competencies but also supported the achievement of Key Performance Indicators (IKU) and Sustainable Development Goals (SDGs), particularly goal 4 on quality education. Thus, this program exemplifies a concrete contribution of higher education to meaningful and contextual non-formal education.

Keywords: deep learning, project-based learning, meaningful learning, non-formal education, educator empowerment

1. PENDAHULUAN

Dalam dinamika transformasi pendidikan saat ini, tuntutan terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna menjadi semakin penting. Paradigma pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, melainkan menekankan proses pembelajaran yang holistik dan relevan dengan kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang mulai banyak mendapat sorotan dalam dunia pendidikan adalah *deep learning*, yaitu suatu konsep pembelajaran yang tidak semata-mata berfokus pada hasil akhir, melainkan lebih menitikberatkan pada proses belajar yang reflektif, bermakna, dan menyenangkan. *Deep learning* mendorong peserta didik untuk tidak sekadar menghafal informasi, melainkan mampu membangun pemahaman yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi nyata (Jiang, 2022).

Pendekatan ini mencakup integrasi tiga elemen utama, yaitu *mindful learning* (kesadaran penuh dalam proses belajar), *meaningful learning* (pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya), dan *joyful learning* (proses belajar yang menyenangkan dan menggugah minat). Ketiga elemen ini saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang utuh dan transformatif. Penerapan *deep learning* secara efektif terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik, keterlibatan aktif, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik, terutama jika didukung oleh strategi pembelajaran yang partisipatif seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) maupun pendekatan berbasis permainan (Andayanie et al., 2025). Meskipun demikian, implementasi pendekatan ini masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya terbatasnya pelatihan profesional bagi pendidik, kurang adaptifnya desain pembelajaran terhadap kebutuhan siswa, serta belum meratanya sarana dan prasarana pendukung di berbagai satuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi hambatan tersebut agar *deep learning* dapat diterapkan secara optimal dalam berbagai konteks pembelajaran.

Salah satu fondasi utama dari pendekatan *deep learning* adalah pembelajaran bermakna. Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Dengan kata lain, proses ini terjadi ketika peserta didik berusaha mengaitkan fenomena atau konsep baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya, sehingga terbentuk pemahaman yang lebih utuh dan kontekstual (Hafidzhoh et al., 2023). Dalam konteks ini, peserta didik tidak lagi berperan sebagai penerima pasif informasi, melainkan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui penghubungan antar konsep dan penerapan dalam kehidupan nyata (Huda & Djono, 2025). Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna secara konkret, diperlukan model pembelajaran yang dapat memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, bekerja sama, dan mengeksplorasi konteks yang dekat dengan kehidupan mereka.

Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran bermakna dan *deep learning* adalah *Project-Based Learning* (PjBL). Model ini menciptakan pengalaman belajar yang berpusat pada keterlibatan aktif peserta didik dalam pelaksanaan proyek nyata, yang tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Proyek-proyek yang dirancang dalam PjBL biasanya menuntut siswa untuk mengidentifikasi permasalahan nyata, merumuskan solusi, melakukan eksplorasi informasi, dan menghasilkan produk akhir yang dapat dipresentasikan atau digunakan secara praktis. Proses ini menuntut partisipasi intelektual yang mendalam sekaligus mendorong keterlibatan emosional, sehingga pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan dimensi afektif dan sosial secara seimbang. Selain itu, PjBL memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan bekerja dalam tim, komunikasi interpersonal, kreativitas, pengambilan keputusan, serta berpikir kritis dan reflektif. Keunggulan model ini juga terletak pada fleksibilitasnya dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar dan latar belakang peserta didik, sehingga menjadikannya sangat relevan dalam konteks pembelajaran inklusif dan kolaboratif. Penerapan PjBL dalam kerangka pembelajaran berbasis *deep learning* terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan presentasi, serta pemahaman konseptual peserta didik secara signifikan (Ekasriadi & Gunartha, 2025).

Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dan *Project Based Learning* (PjBL) memiliki keterkaitan erat dalam upaya mewujudkan *deep learning*. Pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya secara relevan dan kontekstual. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menghafal informasi, melainkan memahami konsep secara mendalam dan mampu menggunakanannya dalam situasi yang beragam (Diputera et al., 2024). PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa secara aktif terlibat dalam menyelesaikan proyek nyata atau berbasis masalah yang kompleks dalam jangka waktu tertentu. Melalui PjBL, siswa dihadapkan pada tantangan dunia nyata yang menuntut mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi kreatif, sehingga proses berpikir kritis,

kolaboratif, dan reflektif menjadi bagian integral dari pengalaman belajar mereka (Noviati, 2021). Dalam hal ini, pembelajaran bermakna tercipta karena proyek yang dijalani bersifat autentik dan relevan dengan kehidupan siswa, memperkuat keterhubungan antara teori dan praktik.

Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dan *Project Based Learning* (PjBL) menuntut aktivitas mental yang kompleks dan mendalam, yang secara langsung berkontribusi pada *deep learning*. Siswa tidak hanya belajar tentang sesuatu, tetapi juga belajar bagaimana belajar, bagaimana berpikir, dan bagaimana menyelesaikan masalah secara mandiri. Sementara itu guru berperan sebagai fasilitator yang merancang proyek-proyek autentik, memediasi proses konstruksi makna, serta mendorong refleksi dan pemahaman siswa secara mendalam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya “tahu” dan “bisa”, tetapi juga “mengerti”, “peduli”, dan “mampu menerapkan” pengetahuan serta nilai-nilai yang diperolehnya dalam kehidupan nyata. Inilah esensi dari *deep learning* yang sejati. Dimana sebuah proses belajar tidak hanya berakhir di ruang kelas, tetapi juga terus tumbuh dalam praktik hidup dan pengalaman sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa *deep learning* ini memiliki urgensi yang terletak pada kemampuannya dalam membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21 yang esensial, seperti *Character, Citizenship, Creativity, Communication, Collaboration, and Critical Thinking* (Fitriani & Santiani, 2025). Di tengah kompleksitas tantangan global yang terus berubah, pembelajaran tidak lagi cukup hanya mentransfer pengetahuan, tetapi harus mampu menumbuhkan kemampuan memahami secara mendalam, mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, dan mentransformasikan pemahaman menjadi tindakan yang bermakna. Dengan mewujudkan *deep learning*, siswa akan menjadi *problem solver* yang reflektif dan adaptif, serta pembelajar sepanjang hayat yang tidak hanya mengejar nilai akademik, tetapi juga membangun kesadaran diri, empati, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penerapan pendekatan seperti pembelajaran bermakna dan PjBL bukan hanya pilihan, tetapi sebuah keharusan untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi masa depan secara utuh dan berdaya.

Urgensi *deep learning* ini tidak hanya relevan bagi pendidikan formal, tetapi juga sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan non formal. Mengingat karakteristik peserta didik yang beragam, kebutuhan belajar yang kontekstual, serta keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki. Pendidikan nonformal sering kali menjadi jembatan alternatif bagi individu yang tidak dapat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan formal pada jenjang tertentu. sehingga pendekatan yang mendalam dan bermakna sangat dibutuhkan agar pembelajaran benar-benar relevan dengan kehidupan mereka. Melalui *deep learning*, peserta didik di pendidikan nonformal dapat mengembangkan kompetensi praktis dan reflektif yang dibutuhkan dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial. Pendekatan seperti PjBL dapat dengan mudah diadaptasi dalam hal ini untuk membangun pengalaman belajar yang aplikatif dan memberdayakan, sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah nyata, berkolaborasi, serta meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian. Dengan demikian, *deep learning* bukan hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat peran pendidikan non formal dalam menciptakan masyarakat pembelajar yang inklusif dan transformatif. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan non formal, yaitu memberikan kesempatan kepada individu untuk belajar dan mengembangkan diri dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, serta memperoleh keterampilan yang dapat meningkatkan peluang mereka di dunia kerja (Irsaluloh & Maunah, 2023).

Penerapan *deep learning* ini sangat relevan dengan kondisi di SKB 33 Jakarta, salah satu satuan pendidikan nonformal di wilayah Jakarta Timur. SKB 33 Jakarta melayani warga belajar dari berbagai latar belakang usia, pengalaman, dan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Hal ini menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dan kontekstual. Namun, dalam praktiknya, SKB 33 Jakarta menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Salah satu kendala utama adalah masih terbatasnya kompetensi pedagogik pamong belajar, terutama dalam merancang pembelajaran yang bersifat aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Selain itu, adaptasi terhadap pendekatan-pendekatan baru seperti *deep learning* masih belum maksimal, sehingga pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan nyata warga belajar.

Dalam konteks inilah, pendekatan *deep learning* melalui pembelajaran bermakna berbasis proyek (*Project-Based Learning* / PjBL) menjadi penting untuk diterapkan. Dengan PjBL, pamong belajar dapat merancang kegiatan belajar yang melibatkan warga belajar secara aktif dalam memecahkan masalah nyata, menyusun proyek yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif (Faslia et al., 2023). Ini sangat sejalan dengan kebutuhan warga belajar di SKB yang umumnya menginginkan pembelajaran yang langsung dapat diterapkan, baik dalam konteks pekerjaan maupun kehidupan sosial mereka. Dengan mengadopsi pendekatan ini, SKB 33 Jakarta tidak hanya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat perannya sebagai pusat pendidikan nonformal yang adaptif, relevan, dan memberdayakan. *Deep learning* melalui PjBL menjadi jembatan untuk mentransformasikan pembelajaran dari sekadar penyampaian materi menjadi

pengalaman belajar yang menyentuh, bermakna, dan berdampak bagi setiap warga belajar (Ekasriadi, 2025).

Melalui kegiatan PKM-KKN yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Jakarta, tujuan utamanya adalah untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di SKB 33 Jakarta melalui penguatan kompetensi pamong belajar. Kegiatan ini menjadi bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam mentransformasikan hasil kajian dan praktik pembelajaran inovatif ke dalam konteks pendidikan nonformal. Tidak hanya sebagai media transfer pengetahuan, PKM-KKN ini juga dirancang untuk membantu pamong belajar dalam merancang dan menerapkan pembelajaran bermakna berbasis proyek secara efektif. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan keterlibatan aktif warga belajar, meningkatkan daya reflektif, serta menciptakan proses belajar yang lebih kontekstual dan memberdayakan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya UNJ dalam mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU), memperkuat peran institusi dalam pembangunan pendidikan lokal, serta berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 4 tentang pendidikan berkualitas. Dengan kata lain, PKM-KKN ini bukan hanya sebuah kegiatan akademik, tetapi juga komitmen nyata dalam membangun masyarakat pembelajar melalui pendidikan nonformal yang transformatif.

2. METODE PELAKSANAAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan peningkatan kapasitas pendidik, khususnya pamong belajar di SKB 33 Jakarta. Program ini mengusung pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan pembelajaran bermakna berbasis proyek dengan prinsip deep learning. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi: 1) Sosialisasi, 2) Pelatihan, 3) Penerapan Teknologi, 4) Pendampingan dan Evaluasi, 5) Keberlanjutan Program. Penjelasan rinci dari tiap tahap adalah sebagai berikut:

2.1 Sosialisasi

Sosialisasi merupakan bagian dari tahap persiapan yang bertujuan memperkenalkan program secara menyeluruh kepada pamong belajar sekaligus menanamkan urgensi peningkatan kompetensi mereka dalam menyelenggarakan pembelajaran bermakna. Pada tahap ini dilakukan penyiapan pelaksana dan lapangan, serta koordinasi formal maupun informal bersama mitra, yaitu SKB 33 Jakarta. Fokus sosialisasi mencakup penumbuhan growth mindset, penjelasan mengenai urgensi pembelajaran deep learning berbasis proyek, serta pemberian gambaran umum terkait alur kegiatan, manfaat, dan peran pamong dalam program ini. Kegiatan ini didukung penuh oleh dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

2.2 Pelatihan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan intervensi dan penguatan kapasitas pamong belajar. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara blended learning, dimulai dengan pertemuan luring pada 27 Mei 2025 di SKB 33 Jakarta, kemudian dilanjutkan secara daring melalui Google Drive dan WhatsApp Group selama tiga minggu ke depan. Dalam pelatihan ini, pamong belajar dibekali materi tentang implementasi deep learning melalui pembelajaran berbasis proyek. Sesi tatap muka meliputi kegiatan pembukaan, pemaparan materi, dan penutupan. Sementara itu, kegiatan daring memberi akses pada materi, forum diskusi, serta tugas mandiri yang memperkuat pemahaman peserta terhadap topik yang dibahas.

2.3 Penerapan Teknologi

Tahap ini menjadi inti dari proses pengabdian, yang menunjukkan sejauh mana pamong belajar dapat mengadaptasi teknologi sederhana dalam mendukung pembelajaran mendalam. Melalui pendekatan blended learning, pamong belajar diminta untuk mempraktikkan perancangan pembelajaran berbasis proyek, menyelesaikan soal evaluasi, serta menyusun dan merevisi RPP sesuai prinsip deep learning. RPP yang telah disusun kemudian dikumpulkan melalui Google Drive dalam folder khusus, guna mempermudah peninjauan dan dokumentasi. Selain itu, WhatsApp Group dimanfaatkan sebagai media komunikasi aktif antara pamong dan tim pelaksana. Dalam grup ini, pamong dapat menyampaikan pertanyaan atau kendala, sementara tim pengabdian memberikan bimbingan dan umpan balik secara cepat dan interaktif.

2.4 Pendampingan dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya penguatan praktik yang telah diterapkan. Tim pengabdian hadir untuk memberikan bimbingan intensif, sekaligus membuka ruang refleksi dan diskusi partisipatif bersama pamong belajar. Evaluasi dilakukan tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga dari proses, dengan melihat progres, tantangan, dan adaptasi yang dilakukan

oleh pamong selama menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran deep learning. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan deskriptif sebagai upaya mengukur ketercapaian kompetensi dan dampak program.

2.5 Keberlanjutan Program

Untuk menjamin keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari kegiatan ini, dilakukan diskusi dan koordinasi lanjutan dengan SKB 33 Jakarta. Fokusnya adalah pada integrasi berkelanjutan praktik pembelajaran bermakna berbasis proyek ke dalam kegiatan belajar mengajar di SKB. Upaya ini diwujudkan melalui review dan revisi RPP, serta pengembangan rencana tindak lanjut. Selain itu, hasil program akan didiseminasi dalam bentuk publikasi ilmiah, video dokumentasi, media massa, dan produk Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Hal ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap masyarakat dan dunia pendidikan, serta memperluas jangkauan manfaat dari kegiatan pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terintegrasi kuliah kerja nyata (KKN) merupakan upaya pendampingan implementasi *Deep Learning* melalui pembelajaran bermakna berbasis proyek di SKB 33 Jakarta guna meningkatkan kemampuan dan kreativitas pamong dalam sebuah program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Selasa, 27 Mei 2025 di SKB 33 yang beralamat di Jalan Teratai Putih II RT.014 RW.05 Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pamong di SKB 33 Jakarta untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Rangkaian kegiatan dilaksanakan dimulai dari persiapan tempat dan sebagainya, berikut lebih jelas untuk rangkaian kegiatannya.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pihak SKB 33 Jakarta serta pihak fakultas ilmu pendidikan UNJ atau tim dosen, absensi kehadiran para peserta yaitu para pamong di SKB 33 Jakarta juga dilakukan serta pembagian training kit. Selanjutnya, dilakukan pemaparan materi mengenai Implementasi Deep Learning melalui pembelajaran bermakna berbasis proyek diberikan kepada para pamong di SKB 33 Jakarta. Materi yang dipaparkan ini merupakan materi yang beracuan pada naskah akademik yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan yang dikemas oleh tim PKM-KKN untuk lebih mudah dipahami.

Pemberian materi dilakukan dengan metode interaktif, yaitu tanya jawab dan diskusi. Penggunaan metode ceramah interaktif ini efektif digunakan sebagai alternatif solusi untuk masalah keaktifan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Tim PKM-KKN memberikan presentasi terkait Implementasi Deep Learning melalui pembelajaran bermakna berbasis proyek yang disertai dengan contoh-contoh nyata implementasi dalam kegiatan belajar agar lebih memahami konsep dari Deep Learning melalui pembelajaran bermakna berbasis proyek. Pada akhir sesi kegiatan, peserta diberikan 10 soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar para peserta kegiatan. Berikut adalah rincian nilai dari hasil jawaban para peserta.

No	Peserta	Nilai Soal Evaluasi
1	A	9
2	B	8
3	C	9
4	D	8
5	E	7
6	F	9
7	G	9
8	H	9
9	I	9
Rata - Rata		8.6

Tabel 1. Rincian Nilai Soal Evaluasi

Hasil yang paling utama dari kegiatan pendampingan implementasi *Deep Learning* melalui pembelajaran bermakna berbasis proyek di SKB 33 ini berupa penugasan individu dalam bentuk pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan implementasi *Deep Learning* melalui pembelajaran bermakna berbasis proyek. Penugasan ini diberikan kepada peserta dalam kurun waktu 3 minggu. Peserta dapat mengakses dan mengumpulkan penugasan melalui Google Drive yang disediakan oleh tim PKM-KKN. Dalam kurun waktu tersebut, peserta menyelesaikan penugasan yang diberikan dengan garis waktu yang ditentukan, yaitu minggu pertama kesempatan berkonsultasi melalui WhatsApp Group, sehingga dalam pengjerjaannya, peserta didampingi oleh dosen dan fasilitator secara asinkronus, minggu kedua pengumpulan tugas, dan minggu ketiga pemberian umpan balik. Adapun hasil penggerjaan tugas dapat dilihat dengan scan barcode berikut.



Gambar 2. Penugasan Peserta Pembuatan RPP

Atau dapat juga di akses melalui link berikut: <https://bit.ly/PengumpulanHasilRPP>

Dari hasil tugasnya, para peserta akan diberikan umpan balik dari Tim PKM-KKN mengenai tugas yang sudah mereka kumpulkan. Berikut adalah rincian nilainya.

No	Peserta	Hasil Penilaian Tugas
1	A	86
2	B	90
3	C	94
4	D	85
5	E	85
Rata - Rata		88

Tabel 2. Rincian Nilai Penugasan Individu

Untuk mengevaluasi kepuasan dari kegiatan PKM yang telah diselenggarakan, di akhir sesi para peserta juga diminta untuk mengisi angket reaksi. Angket ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai sembilan aspek kegiatan yaitu, aspek instruktur, aspek fasilitas, aspek waktu, aspek media, aspek materi, aspek konsumsi, aspek latihan, aspek studi kasus, dan aspek handout. Nilai rata-rata dari hasil angket reaksi tersebut memiliki rentang sebagai berikut:

No	Rentang Nilai	Keterangan
1	3.26 - 4.00	Amat Puas
2	2.51 - 3.25	Puas
3	1.76 - 2.50	Cukup Puas
4	1.00 - 1.75	Tidak Puas

Tabel 3. Keterangan Rentang Nilai Reaksi

Dibawah ini merupakan hasil dari nilai reaksi keseluruhan dari para peserta terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

No	Aspek	Nilai	Keterangan
1	Instruktur	3.42	Amat Puas
2	Fasilitas	3.40	Amat Puas
3	Waktu	3.48	Amat Puas
4	Media	3.52	Amat Puas
5	Materi	3.57	Amat Puas
6	Konsumsi	3.64	Amat Puas
7	Latihan	3.36	Amat Puas
8	Studi Kasus	3.14	Amat Puas
9	Handout	3.57	Amat Puas
Rata - rata		3.46	Amat Puas

Tabel 4. Hasil Nilai Evaluasi Reaksi

Berdasarkan hasil nilai evaluasi reaksi diatas, nilai rata-rata keseluruhan dari hasil angket reaksi adalah 3.46 yang berarti sesuai dengan tabel rentang nilai reaksi diatas maka menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini berada pada kategori "Amat Puas". Dengan nilai aspek instruktur yaitu 3.40 menunjukkan bahwa para peserta sangat puas dengan cara instruktur/pemateri menyampaikan sebuah materi seperti, penguasaan, teknik, dan bahasa yang digunakan. Selanjutnya, aspek Fasilitas mendapatkan nilai 3.40 yang juga menunjukkan bahwa peserta sangat puas dengan fasilitas seperti, ruangan kelas, bahan dan alat serta souvenir yang diberikan. Aspek waktu pada kegiatan PKM ini juga mendapatkan kepuasan yang tinggi dari para peserta yaitu 3.48 sehingga menyatakan bahwa durasi yang diberikan baik itu, pembelajaran, istirahat serta praktik sangat cukup. Berikutnya, aspek media mendapatkan nilai 3.52 yang menunjukkan bahwa peserta sangat puas dengan media yang digunakan. Begitupun dengan aspek materi yang mendapatkan nilai 3.57 yang juga menunjukkan kepuasan para peserta terhadap materi yang diberikan. Selanjutnya, yang meserta sangat puas dengan konsumsi yang diberikan oleh tim PKM. Kemudian, aspek latihan mendapatkan nilai 3.36 yang menunjukkan bahwa peserta sangat puas. Selain itu, aspek studi kasus mendapatkan nilai 3.14 yang menunjukkan kategori puas. Terakhir, aspek handout yang mendapatkan 3.57 atau "Amat Puas".

Selain itu, setelah kegiatan PKM-KKN ini terlaksana, dilakukan kegiatan wawancara kepada beberapa guru mengenai kesan dan pesannya selama pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM-KKN ini berhasil mencapai tujuannya dalam mendukung implementasi deep learning melalui pembelajaran bermakna berbasis projek. Kesuksesan ini tidak hanya terlihat dari tingkat kepuasan peserta yang tinggi, tetapi juga dari peningkatan keterampilan dan pengetahuan para pamong yang diharapkan dapat berdampak positif pada proses pembelajaran di SKB 33 Jakarta. Selain itu, pamong juga diharapkan dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung implementasi deep learning dalam setiap proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (PPM-KKN) di SKB 33 Jakarta berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pamong dalam mengimplementasikan deep learning melalui pembelajaran bermakna berbasis proyek. Hal ini terlihat dari tingginya nilai evaluasi pembelajaran dan penugasan individu, serta tingkat kepuasan peserta yang berada pada kategori "Amat Puas". Kegiatan ini juga menunjukkan efektivitas metode pelatihan interaktif, pemanfaatan teknologi untuk pendampingan asinkronus, serta penggunaan studi kasus dan penugasan kontekstual sebagai strategi pembelajaran. Keberhasilan program ini diharapkan dapat mendorong penerapan prinsip deep learning dalam praktik pembelajaran pamong secara berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan direplikasi di satuan pendidikan nonformal lainnya, dengan peningkatan pada pemanfaatan teknologi digital dan evaluasi jangka panjang terhadap dampak implementasi deep learning di lapangan, sehingga pengembangan kompetensi pamong dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh jajaran SKB 33 Jakarta atas dukungan, kerja sama, dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (PPM-KKN) tahun 2025. Terima kasih juga ditujukan kepada tim PKM-KKN 2025 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah bekerja secara profesional dan penuh dedikasi dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program ini. Semoga sinergi dan kolaborasi yang terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di lingkungan pendidikan nonformal.

REFERENSI

- Andayanie, L. M., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., & Kurniaji, G. T. (2025, Juni). *Implementation of Deep Learning in Education: Towards Mindful, Meaningful, and Joyful Learning Experiences*, 1(1). <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jdl/article/view/11157/3575>
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024, Desember). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Meaningful, Mindful, dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 108-120. 10.24114/jbrue.v10i2.67168
- Ekasriadi, I. A. A. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Depan Umum dengan Model Project-Based Learning. *SANDIBASA III (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(1).
- Faslia, Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7(6).
- Fitriani, A., & Santiani. (2025, April 23). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 50-57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Hafidzhoh, K. A. M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023, Januari 1). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik. *Student Scientific Creativity Journal*, 1, 390-397. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/download/1142/933/3819>
- Huda, K., & Djono. (2025, Mei 1). Mengintegrasikan Teori Pembelajaran Bermakna dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sejarah di Era Digital. *Jurnal Artefak*, 12. <https://jurnal.unigal.ac.id/artefak/article/view/18462/pdf>
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023, November). Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 17-26. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>
- Jiang, R. (2022). Understanding, Investigating, and promoting deep learning in language education: A survey on Chinese college students' deep learning in the online EFL teaching context. *Frontiers in Psychology*, 13, 1-18. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.955565/full>

Noviati, M. D. A. (2021, September 1). Application of the Project Based Learning Model (PJBL). *SHEs: Conference Series*, 644- 647. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.68514>